

**KASUS GENETIF (MAJRURAT AL-ASMA) DALAM SURAT YASIN**

Ita Tryas Nur Rochbani ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**type Majrurat Al-Asma; signs I'rob Jar; Al-Quran Surah Yasin***Abstrak**

Sintaksis membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan tujuan ujaran. Untuk memperdalam *isim* yang dibaca *jar* (nomina berkasus genitif) dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan *isim* yang dibaca *jar* yang ada pada surat Yasin. Masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Apa elemen aktif kasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin? 2. Apa saja konstruksi nomina berkasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin? 3. Apa bentuk desinen nomina berkasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin?. Tujuan penelitian ini ialah 1. Untuk mengetahui elemen aktif kasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin? 2. Untuk mengetahui konstruksi nomina berkasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin? 3. Untuk mengetahui desinen nomina berkasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat di surat Yasin?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat Yasin. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surat Yasin. Hasil penelitian ini adalah kasus genitif (*majrurat al-asma*) yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin partikel kasus genitif berjumlah 164 data yang terdiri dari: *Isim* dibaca *jar* karena terinjeksi *huruf jar* 108 yaitu 37 *huruf jar min*, 11 *huruf jar illa*, 2 *huruf jar 'an*, 12 *huruf jar 'alla*, 14 *huruf jar fii*, 11 *huruf jar ba'*, 1 *huruf kaaf*, 19 *huruf jar laam* dan 1 *huruf qosam*. *Isim* dibaca *jar* (nomina berkasus genitif) karena berpola annexation (*idhofah*) 42 data. Berkasus genitif (*Isim* dibaca *jar*) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (*followers/tawabi'*) 14 data. Desinen kasus genitif (tanda-tanda *i'rob jar*) dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: *Kasroh*, yang terdiri dari nomina tunggal (*isim mufrod*) 69 data, regular plural (*jama' taksir*) 13 data dan 1 feminin regular plural (*jama' muannas salim*). *Ya*, berjumlah 3 data. *Fathah*, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (*masdar muawwal*) 1 data, nomina konjugtor (*isim mausul*) 7 data dan 69 data nomina permanen (*mabni*).

Abstract

Syntax talking about the word in relation to other words, or other elements as a unit of speech purposes. To deepen *isim read jar* (berkasus genitive noun) conducted research that aims to describe and explain *isim read jar* that was on an envelope Yasin. The problem in this study is 1. What is the active element genitive (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin? 2. Any construction berkasus genitive noun (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin? 3. What forms desinen berkasus genitive noun (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin?. The purpose of this study is to 1. To determine the active element genitive (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin? 2. To know berkasus genitive noun constructions (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin? 3. To determine desinen berkasus genitive noun (*majrurat al-asthma*) contained in the letter Yasin?. This research is qualitative. Researchers used a research design research library. The data in this study is *majrurat al-asthma* in the Quran Yasin letter. Sources of data in this study is the Quran Yasin letter. The results of this study are genitive (*majrurat al-asthma*) contained in the Quran Yasin letter numbered 164 genitive particle data consists of: *Isim* terinjeksi letters *read jar* because the *jar jar* 108 min is 37 letters, 11 letters *jar illa*, 2 letters *jar 'an*, 12 letters *jar 'alla*, 14 letters *jar fii*, 11 *jar letter ba'*, 1 *Kaaf* letters, 19 letters and 1 *jar Lam qosam* letters. *Isim read jar* (berkasus genitive noun) as patterned annexation (*idhofah*) 42 data. Berkasus genitive (*Isim read jar*) as being part of certain syntactic constructions (*followers / tawabi'*) 14 data. Desinen genitive (signs *i'rob jar*) in the Quran Yasin letter include: *Kasroh*, consisting of a single noun (*isim mufrod*) 69 data, the regular plural (*jama' appraiser*) 13 data and 1 regular feminine plural (*jama' muannas salim*). *Yes*, totaling 3 data. *Fathah*, numbered 1 data. Interfeted original form (*masdar muawwal*) 1 of data, nouns konjugtor (*isim mausul*) 7 data and the data 69 nouns permanent (*mabni*).

PENDAHULUAN

Salah satu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia adalah bahasa. Dalam setiap langkah dan setiap hembusan nafasnya manusia senantiasa menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa digunakan pada waktu manusia berkomunikasi dengan manusia lain, pada waktu manusia ingin menyatakan perasaannya baik ketika dihadiri oleh orang lain maupun ketika sendirian. Manusia berfikir juga menggunakan bahasa, berangan-angan, bahkan bermimpipun manusia sering menggunakan bahasa. Dan dimanapun manusia berada dia tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa.

Definisi bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Asrori 2004:5). Menurut Chaer (2007:32): "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri".

Huruf *jar* banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan kalimat-kalimat berbahasa Arab serta mempunyai makna yang sangat banyak. Sejauh pengetahuan peneliti, studi tentang sintaksis terkhususnya untuk *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong kurang. Yang dikarenakan kurangnya keinginan yang kuat untuk dapat memahaminya secara menyeluruh. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang tidak paham tentang materi ini sehingga pemahaman untuk pembelajaran bahasa Arab kurang. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan dan menganalisis tentang *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) dalam surat Yasin untuk membantu memudahkan di dalam pembelajaran bahasa Arab.

LANDASAN TEORI

Setiap *isim* mempunyai ketentuan baca tersendiri, yaitu *isim* yang dirafa'kan, *isim* yang dinasabkan dan *isim* yang dijarkan. *Isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam yaitu dijarkan dengan huruf *jar*, dijarkan sebab *idhofah*, dan *tawabi'* (Ismail 2000:162).

1. Dijarkan dengan huruf *jar*

Adapun *isim* yang dijarkan dengan huruf *jar* asli, yaitu *min*, *ilaa*, '*an*', '*alaa*, *fii*, *rubba*, *ba*', *kaaf*, *laam*, *hatta* dan *huruf qasam* (*wawu*, *ba*', dan *ta*').

Contoh: نَزَلَ الْمَطَرُ مِنَ السَّمَاءِ: Hujan turun dari langit

2. Dijarkan dengan sebab *idhofah*

Dalam kaidah nahwu *Idhofah* merupakan gabungan dua isim yang menyebabkan salah satu isimnya dibaca *jar* dikarenakan isim satunya. Anwar (2003:161) mendefinisikan *idhofah* sebagai pertalian antara dua perkara (dua isim) yang menyebabkan isim keduanya dibaca *jar*. Susunan *Idhofah* terdiri dari dua isim, isim yang pertama dinamakan *mudhof* dan isim yang kedua dinamakan *mudhof ilaih*. Syarat *mudhof* adalah terbebas dari *al-ta'rif* dan *tanwin*, sedangkan syarat *mudhof ilaih* adalah hendaknya memilih antara *al-ta'rif* dan *tanwin*. Contoh: بيت الله (rumah Allah)

Idhofah sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Idhofah* yang diperkirakan menyimpam arti milik.

Contoh:

كِتَابٌ لِيُوسُفَ : *Kitab kepunyaan Yusuf*

b. *Idhofah* yang diperkirakan menyimpan arti dari.

Contoh:

بابٌ مِنْ سَاجٍ : *pintu dari kayu*

c. *Idhofah* yang diperkirakan menyimpan arti di dalam.

Contoh:

تَرَبُّصٌ فِي أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ : *Menunggu dalam masa empat bulan*

3. Dijarkan sebab *ikut* pada *isim* yang dibaca *jar*

Adapun yang dijarkan sebab *ikut* pada *isim* yang dibaca *jar*, disebut *tawabi'*. *Tawabi'* terbagi menjadi empat yaitu:

a. *Na'at* (sifat)

Na'at adalah kata sifat, kata ini selalu mengikuti kepada lafadz yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, *jar*, serta *ma'rifat* maupun *nakirahnya*. Menurut kaidah nahwu *Naat* ialah *lafadz* yang mengikuti kepada makna *lafadz* yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, *khafadh* (*jar*), *ma'rifat*, maupun *nakirahnya* (Anwar 2003: 101).

Na'at dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Na'at haqiqi*

Na'at haqiqi adalah *na'at* yang merafa'kan isim *dhomir* yang kembali kepada *man'utnya*. *Na'at haqiqi* harus mengikuti *man'utnya* dalam empat dari sepuluh perkara, yaitu:

- Salah satu dari *I'rob rafa'*, *nashab* atau *jar*.
- Salah satu dari *mufrod*, *tasniyah* atau *jama'*.
- Salah satu dari *mudzakkar* atau *mu'annas*.
- Salah satu dari *ma'rifat* atau *nakiroh*.

Contoh: مررتُ بزَيْدِ العَاقِلِ (Aku telah bersua dengan zaid yang berakal).

2) *Na'at sababi*

Na'at sababi adalah *na'at* yang merafa'kan isim *dhohir* yang diidhofahkan kepada isim *dhomir* yang kembali kepada *man'utnya*.

Syarat-syarat *na'at sababi*:

- Harus berbentuk *mufrod* (tunggal) meskipun *man'utnya* berbentuk *tasniyah* atau *jama'*.
- Harus mengikuti *man'utnya* dalam dua dari lima perkara, yaitu:
 - Salah satu dari *I'rob rafa'*, *nashab* atau *jar*.
 - Salah satu dari *ma'rifat* atau *nakiroh*.
- Harus mengikuti isim *dhohir* dalam *mudzakkar* atau *mu'annatsnya*.

Contoh: جاء رجلٌ العَاقِلِ ابوه

b. *Athaf*

Athaf yaitu *Lafadz* yang mengikuti dimana antara *athaf* dengan *matbu'nya* ditengah-tengah oleh salah satu huruf *athaf*. Huruf *Athaf* merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimah satu dengan kalimah yang lain. Huruf-huruf *'athaf* ada sepuluh, yaitu *wawu*, *au*, *am*, *fa*, *tsumma*,

hattaa, *bal*, *laa*, *laakinna* dan *immaa* (Anwar 2003: 112).

Contoh: هَذَا شَجَرُ الخَوْخِ وَالْعِنَبِ: Ini adalah pohon persik dan anggur

c. *Taukid*

Taukid yaitu *tabi'* (*lafadz* yang mengikuti) yang berfungsi untuk melenyapkan anggapan lain yang berkaitan dengan *lafadz* yang ditaukidkan (Anwar 2003: 116). Fungsinya adalah untuk memastikan tujuan perkataan, sehingga tidak menimbulkan kemungkinan yang lain.

Taukid ada dua, yaitu:

1. *Taukid lafdzi*

Taukid lafdzi adalah mengulang *lafadz* yang pertama dengan *lafadz* itu sendiri atau dengan *lafadz* yang memiliki arti yang sama.

2. *Taukid ma'nawi*

Taukid ma'nawi adalah kata yang mengikuti *mu'akkadnya* yang dimaksudkan kalau *mu'akkadnya* menunjukkan makna menurut *dzohirnya*.

Contoh: مررتُ بالقَوْمِ الجَمِيعِينَ: aku telah bertemu dengan seluruh kaum itu

d. *Badal*

Badal adalah ganti (Ismail 2000:183). *Badal* adalah *tabi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara antara ia dengan *matbu'nya* (Anwar 2003: 119). Terbagi menjadi empat macam, yaitu:

Macam-macam *badal*:

1. *Badal kull min kull*

Disebut juga *badal syai' min syai'*, yaitu *badal* yang cocok dan sesuai dengan *mubdal* *minhunnya* dalam hal makna.

Contoh: جاء زيدٌ أخوك

artinya: Zaid telah datang, yaitu saudaramu

2. *Badal ba'dhu min kull*

Badal ba'dhu min kull merupakan *badal* yang mewakili sebagian dari semua.

Contoh: اكلتُ الرغيفَ ثلثه

Artinya: Aku memakan roti itu, yakni sepertiganya.

Kata sepertiga merupakan sebagian dari roti.

3. *Badal isytilmal*

Badal isytilmal merupakan kata yang mengandung arti bagian dari *matbu'*nya, tetapi menyangkut masalah *maknawi*.

Contoh: نَفْعِي زَيْدٌ عِلْمُهُ

Artinya: *Zaid bermanfaat bagiku, yakni ilmunya.*

Kata ilmunya tercakup oleh *zaid*.

4. *Badal gholath*

Badal gholath yaitu *badal* yang tidak mempunyai maksud yang sama dengan *matbu'*nya, tetapi yang dimaksud hanyalah *badal*. Hal ini dikatakan hanya karena kekeliruan atau kesalahan semata yang dilakukan oleh pembicara, setelah itu lalu disebutkan *mubdal minhunya*.

Contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto2010:274).

Dokumen menurut Ainin (2010:130) adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dan apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut teknik dokumentasi. Dan penelitian ini membutuhkan data yang berbentuk dokumen misalnya buku, jurnal dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mengamati atau mencari langsung *majrurat al-asma* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin, melalui kartu data. Karena banyaknya *majrurat al-asma* dalam kartu data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar rekapitulasi jenis kata *majrurat al-asma* untuk mempermudah dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi *Majrurat Al-Asma* dalam Surat Yasin

Penelitian ini membahas tentang *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat Yasin. Surat Yasin merupakan surat ke 36 dan terdiri dari 83 ayat. Dan termasuk golongan surat-surat Makkiah.

Majrurat al-asma atau *isim-isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam, yaitu: *dijarkan* dengan huruf *jar*, *dijarkan* sebab *idhofah* dan *dijarkan* sebab *tawabi'*. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan *isim-isim* yang dibaca *jar* berjumlah 164, 108 *dijarkan* dengan huruf *jar*, 42 *dijarkan* sebab *idhofah* dan *dijarkan* sebab *tawabi'* berjumlah 14.

Contoh pembahasan:

Salah satu dari sejumlah 37 kasus genitif yang disebabkan oleh infleksi partikel من adalah kata *إنك لمن المرسلين* pada konstruksi *المرسلين المرسلين* merupakan nomina berkasus genitif, kasus genitif pada nomina *المرسلين* disebabkan oleh infleksi partikel من yang mendahuluinya. Nomina *المرسلين* dalam prespektif makna dapat digabungkan tetapi nomina berbasis maskulin plural regular. Desinen berupa konsonan ي menandai nomina bentuk maskulin plural regular berkasus genitif.

الْمُكْرَمِينَ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ

“الْمُكْرَمِينَ” *isim* yang dibaca *jar*, karena kemasukan huruf *jar* yaitu huruf *min* (مِنْ), dan tanda *i'rob jar* menggunakan *ya*, karena *jama' mudzakar salim*.

Tanda-tanda *i'rab jar* ada tiga, yaitu: *kasroh*, *ya* dan *fathah*. Dari hasil analisis tanda-tanda *i'rob kasroh* berjumlah 83 kata, tanda *i'rob ya* berjumlah 3 kata dan *fathah* 1.

PENUTUP

Hasil penelitian ini adalah *majrurat al-asma* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin partikel kasus genitif berjumlah 164 data yang terdiri dari: *Isim* dibaca *jar* karena terinjeksi huruf *jar* 108 yaitu 37 huruf *jar min*, 11 huruf *jar illa*, 2 huruf *jar 'an*, 12 huruf *jar 'alla*, 14 huruf *jar fii*, 11 huruf *jar ba'*, 1 huruf *kaaf*, 19 huruf *jar laam* dan 1 huruf *qosam*. *Isim* dibaca *jar* (nomina berkasus genitif) karena berpola annexation (*idhofah*) 42 data. Berkasus genitif (*Isim* dibaca

jar) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (*followers/tawabi'*) 14 data.

Desinen berkasus genitif dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: *Kasroh*, yang terdiri dari nomina tunggal (*isim mufrod*) 69 data, regular plural (*jama' taksir*) 13 data dan 1 feminin regular plural (*jama' muannas salim*). *Ya*, berjumlah 3 data. *Fathah*, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (*masdar muawwal*) 1 data, nomina konjugtor (*isim mausul*) 7 data dan 69 data nomina parmanent (*mabni*).

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis *majrurat al-asma* dalam surat Yasin diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang *majrurat al-asma*. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat membantu, memberi manfaat bagi Program Studi Pendidikan bahasa Arab khususnya mengenai *majrurat al-asma*. Dan peneliti juga berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai *majrurat al-asma* dan dapat dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad. 2007. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Toha Putra, 1995.
- Anwar, Mochammad. 2003. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Moch., Kiai Haji. 2012. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. Sintaksis Bahasa Arab. Malang: misykat.
- Baehaqie, Imam. 2008. Sintaksis Teori Dan Analisis. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Putra Grafika.
- Chaer, Abdul. 2004. Linguistik Umum. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. Psikolinguistik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djuha, Djawahir. 2007. Terjemah Matan Al Jurumiyah. Bandung: Algensido.
- Goni, Aiman Amin Abdul. 2010. Al Kaafi Fi Syarhi Al Ajrumiyah. Iskandariyah: Dar Ibnu Kholdun
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asri. Kairo, Mesir: Daru Al Manar.
- Jawat, Abdul. 1981. Do'a Mustajab Dari Al-Qur'an Dan Al-Hadist. Semarang: CV. Toha Putra.
- Kurniawan, Rodzi. 2012. Naskah Qiro'ah pada Buku Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 3. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Moleong, Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mujianto. 2012. Analisis Sintaksis Frasa Non Verba Dalam Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 3. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Munawari, Ahmad. 2008. Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Munawwir, A.W. 1997. Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progresif
- _____, A.W. 2007. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progresif
- Sari, Dyah Sari. 2012. Huruf Jar Dalam Al-Qur'an Surat Muhammad. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syauki. 2000. Al-Qur'an Dan Al-Hadist. Semarang: CV. Toha Putra.
- Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.